

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN AYAH DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SE-KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Renova Damayanti, Rita Kurnia, Febrialismanto

renovadamayanti1009@gmail.com (081249121839), rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id,
febrialismanto@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan berbicara anak di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berhubungan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh ayah, dimana adanya sebagian anak belum mampu bercerita tentang cerita atau dongen yang pernah didengar anak, adanya sebagian anak yang tidak bisa aktif dalam percakapan, beberapa anak belum mampu mengungkapkan perasaannya, dan beberapa anak cenderung diam di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 139 anak, sampel penelitian ini sebanyak 58 anak yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan korelasi *chi square* menggunakan program SPSS Ver. 24. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $P\ value = 0,742$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan 55,05%, memiliki makna bahwa tingkat pendidikan ayah memberi pengaruh sebesar 55,05% terhadap kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Ayah, Kemampuan Berbicara Anak

ABSTRACT

The research is behind the low ability to speak children in kindergarten in Sub district of East Rokan Hulu Regency related to the level of education pursued by the father, where some children have not been able to tell about the story or dongen that the child has heard, there are some children who can not be active in the conversation, some children have not been able to express their feelings, and some This research aims to determine the relationship level of Father education with the ability to speak children aged 4-5 years in kindergarten in sub-district of the lower Rokan Hulu district. This type of research is quantitative research using a correlation research approach. The population of this research is a child aged 4-5 years in kindergarten in sub district of the lower Rokan Hulu Regency which amounted to 139 children, samples of this research as many as 58 children were taken using the formula Slovin. The data collection techniques used are observations and interviews. Data analysis techniques use Chi square correlation using SPSS Ver. 24 program. Based on the hypothesis test results obtained there is a positive and significant relationship between the level of education of the father with the ability to speak children aged 4-5 years in kindergarten in sub-district of Rokan Hulu Regency. It can be known from the value of the correlation coefficient of $P\ value = 0.742$ with a probability $0,000 < 0.05$. The level of relationship

between the level of education of the father with the ability to speak children aged 4-5 years in kindergarten in sub-district, Rokan Hulu District belongs to the strong category with the value of coefficient of determination generated 55,05%, has the meaning that the level of education of the father affects 55,05% of children's speech ability.

Keywords : *Father's level of education, children's ability to speak*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Stimulasi yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal dapat diberikan melalui lembaga pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak baik itu kemampuan bahasa, kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh anak usia dini adalah kemampuan bahasa. Menurut (Martinis, 2010) pada aspek perkembangan bahasa kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan dapat belajar dengan baik.

Perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor luar dan faktor dari dalam diri anak sendiri. Perkembangan bahasa yang diperoleh dari luar dirinya adalah anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya, misalnya dari orang tua atau orang dewasa lainnya yang ditemui oleh anak, sedangkan perkembangan bahasa yang diperoleh anak dari dalam diri anak sendiri adalah bawaan dari dalam diri anak yang dapat merangkum dan menyusun bahasanya sendiri melalui apa saja yang didengarkan anak disekelilingnya. Hal ini senada dengan pendapat dari Bandura dan Chomsky (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008). Bandura menyatakan bahwa perkembangan bahasa membutuhkan stimulasi dari luar yaitu model *learning (modelling)*, dan Chomsky dalam teorinya LAD (*Language Acquisition Device*) bahwa dalam diri seorang anak ada sesuatu pembawaan untuk membuat sistematis sendiri mengenai bahasa, seakan merangkum dan menyusun bahasa itu didalam dirinya. Dalam perkembangan bahasa terdapat empat aspek yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikembangkan, karena melalui keterampilan berbicara anak dapat memahami apa saja yang disampaikan dari lingkungan sekitar anak. Hal ini senada dengan pendapat dari (Febrialismanto dan Nur, 2018) menjelaskan keterampilan bahasa anak perlu mendapatkan perhatian baik dari guru dan orang tua di rumah, dengan meningkatnya keterampilan bahasa anak juga akan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Menurut (Rita Kurnia, 2019) menjelaskan mahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara anak memerlukan peran serta dari keluarga sebab keluarga adalah orang yang paling sering mengamati dan sering bertemu dengan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Rita dan Zulkifli, 2016) menjelaskan bahwa pengalaman menyaksikan, mendengarkan, dan terlibat pembicaraan dengan anggota keluarga merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi anak karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapai menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam berbicara. Oleh karena itu, orangtua dirumah perlu memberikan berbagai stimulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Menurut (Lee, 2002) menyatakan orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua berpendidikan rendah pasti kelihatan dalam pengaplikasian kepada seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Palkovita, 2002) anak yang ayahnya terlibat dalam perkembangan dirinya akan memiliki kemampuan bahasa, sosial, dan kognitif yang baik, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini terjadi apabila ayah menunjukkan perilaku yang positif, keterlibatan ayah akan menimbulkan efek negatif apabila ayah menunjukkan perilaku yang negatif kepada anaknya. Menurut (Allen dan Daly, 2007) konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar interaksi positif dengan anak-anaknya tetapi juga memperhatikan perkembangan anak dan dapat memberikan rasa nyaman serta dekat dengan anak. Ayah memiliki peran yang berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Semua itu sangat berpengaruh pada tingkat pendidikan yang dienyam oleh ayah masing-masing anak. Dengan tingkat pendidikan ayah yang berbeda-beda akan berpengaruh dalam pengaplikasian dalam kehidupan berperilaku sehari-hari. Ayah yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi dapat berinteraksi dan memberikan perkembangan lebih baik secara teori dan praktek pada perkembangan anak terutama pada kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini memiliki rumusan penelitian sebagai berikut a. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua pada anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, b. Bagaimana tingkat kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, c. Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ayah di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, b. Untuk mengetahui kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 Tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut (Febrialismanto dan Hukmi, 2016) kemampuan berbicara adalah kesanggupan dalam berbahasa atau berkata-kata. Jadi dapat dipahami kemampuan berbicara adalah kesanggupan anak untuk mengungkapkan atau mengekspresikan pendapat sesuai dengan yang anak ketahui dan dapat mengucapkan kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain dan anak dapat mengetahui arti yang anak ucapkan kepada orang lain serta sebagai dasar anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut (Suhartono, 2005) kegiatan pengembangan bicara anak akan mempunyai manfaat dalam kegiatan berbahasa lisan anak. Secara umum tujuan pengembangan bicara anak usia dini yaitu agar anak mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan komunikasi. Menurut (Rita Kurnia, 2009) tujuan pengembangan bicara anak adalah agar anak mampu memberitahu, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Menurut (Baharuddin, 2014) faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu: a. Umur anak, dengan bertambahnya umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman dan kemampuan berbicara anak, b. Kondisi lingkungan, lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi adil yang cukup besar dalam kemampuan berbicara anak, c. Kecerdasan anak, untuk meniru lingkungan tentang bunyi suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda memerlukan kemampuan motorik yang baik, d. Status sosial dan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, e. Kondisi fisik, anak yang sehat akan lebih cepat berbicara dari pada anak yang sakit.

Tingkat pendidikan ayah adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang ditempuh oleh ayah, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat pendidikan yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ayah sebagai variabel (X) dan kemampuan berbicara anak sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada bulan juli hingga september 2019.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 139 anak. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan presisi 10% yaitu sebanyak 58 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan menggunakan model *check list*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi *Chi Square* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat pendidikan ayah (X) dengan kemampuan berbicara anak (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor kemampuan berbicara anak disajikan dalam daftar skor aspek variabel kemampuan berbicara anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Indikator Kemampuan Berbicara Anak

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Mengulang kalimat	1	118	232	50,86%	Kurang
2	Bertanya	1	115	232	49,57%	Kurang
3	Menjawab pertanyaan	1	125	232	53,88%	Kurang
4	Mengungkapkan perasaan	1	135	232	58,19%	Cukup
5	Menyebutkan kata-kata	1	138	232	59,48%	Cukup
6	Mengutarakan pendapat	1	127	232	54,74%	Cukup
7	Menyatakan alasan	1	126	232	54,31%	Cukup
8	Menceritakan kembali	1	129	232	55,60%	Cukup
9	Perbendaharaan kata	1	138	232	59,48%	Cukup
10	Berpartisipasi	1	132	232	56,90%	Cukup
Jumlah		10	1283	2320	55,30%	Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa indikator kemampuan berbicara dapat dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator 5 dan 9 yaitu menyebutkan kata-kata yang dikenal dan perbendaharaan kata dengan persentase 59,48% berada pada kriteria cukup baik, artinya kemampuan menyebutkan kata-kata dan berpendaraan kata anak sudah terwujud dengan cukup baik dilihat dari anak dapat menyebut nama-nama peralatan yang ada di kelas. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 2 yaitu bertanya dengan kalimat yang benar dengan persentase 49,57%

berada pada kriteria kurang baik, artinya anak kurang baik dalam menyampaikan pertanyaan dengan kalimat yang benar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir tergolong cukup baik dengan persentase keseluruhan 55,30%. Artinya anak cukup mampu dalam mengungkapkan perasaannya, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat, menyatakan alasan, menceritakan kembali, perbendaharaan kata dan dapat beradaptasi dengan baik. Hal ini senada dengan dengan Suryani (2013) mengemukakan bahwa semakin baik stimulasi perkembangan bahasa yang diberikan, maka semakin baik pula tingkat perkembangan bahasanya. Kemampuan berbicara anak akan berkembang dengan tahapan usianya dan perkembangan anak, mengingat keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak termasuk kemampuan berbicara anak. Rita dan Zulkifli (2016) menjelaskan bahwa pengalaman menyaksikan, mendengarkan, dan terlibat pembicaraan dengan anggota keluarga merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi anak karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam berbicara.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kemampuan berbicara anak subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kemampuan Berbicara Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	>28,49	10	17%
2	Sedang	15,75-28,49	38	66%
3	Rendah	<15,75	10	17%
Σ			58	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Sebaran secara keseluruhan dari skor tingkat pendidikan ayah dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel tingkat pendidikan ayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Skor Indikator Tingkat Pendidikan Ayah

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	13	22,4%
2	SMP	15	25,9%
3	SMA	18	31%
4	D1-D3	4	6,9%
5	S1-S3	8	13,8%
Jumlah		58	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ayah dilihat pada skor tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SMA dengan persentase 31%, artinya sebagian besar tingkat pendidikan ayah di TK se-Kecamatan Rambah Hilir berada pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Skor terendah terdapat pada tingkat pendidikan D1-D3 dengan persentase 6,9%, artinya rendahnya minat ayah untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ayah di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas dengan persentase 31%. Hal ini dikarenakan sulitnya faktor ekonomi keluarga untuk bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, terlihat dari data jumlah

mata pencaharian penduduk kabupaten rokan hulu yang tertinggi adalah mata pencaharian tani yaitu mencapai 6,459 orang (Kantor Camat rambah hilir, 2019). Hal ini senada dengan pernyataan Suci Pratiwi (2018) menyatakan dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi keluarga di masyarakat yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan. Taraf pendidikan orang tua akan mempengaruhi arah tujuan pendidikan bagi anak-anaknya, dengan demikian pendidikan yang baik akan membantu orang tua untuk membimbing anaknya untuk semakin baik, dan orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anaknya, semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Tingkat Pendidikan Ayah) dengan variabel Y (Kemampuan Berbicara Anak) usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.
- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,742			,024
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b Gamma	,714 ,825	,038 ,038	16,815 16,815	,000 ,000
N of Valid Cases		58			

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak (Sugiyono, 2013). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,742. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara anak.

Uji Chi Square

Dari hasil uji *Chi Square* menggunakan bantuan program SPSS Ver. 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	125,284 ^a	96	,024
Likelihood Ratio	115,708	96	,083
Linear-by-Linear Association	42,709	1	,000
N of Valid Cases	58		

Sumber: Olahan Data Penelitian, (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel 5 diperoleh hasil uji koefisien *Chi Square* antara tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebesar 125,284^a. berdasarkan perhitungan diatas hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan anatara tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK se- Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan Dwi Agustian Nurlaeli (2015) memperlihatkan hasil analisis hubungan anata interaksi orang tua dengan keterampilan berbicara anak dengan hasil perhitungan yang diperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,584 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) mengindikasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mempunyai arti bahwa ada hubungan antara interaksi orang tua dengan keterampilan berbicara anak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memerlukan peran serta dari orang tua sebab orang tua merupakan seseorang yang lebih sering mengamatinya dirumah. Orang tua dirumah perlu memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak, seperti halnya pada komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anaknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ayah berhubungan signifikan dengan kemampuan berbicara anak. Dengan pernyataan lain semakin tinggi tingkat pendidikan ayah maka semakin tinggi juga kemampuan berbicara pada anak, begitu juga sebaliknya jika tingkat pendidikan ayah rendah maka kemampuan berbicara anak juga rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK se- Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, peneliti menyimpan bahwa:

1. Tingkat pendidikan ayah di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu secara umum tergolong dalam kategori-kategori menengah atau sedang, artinya anak usia 4-5 tahun berasal dari status tingkat pendidikan ayah dari kategori pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA.
2. Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu secara umum tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 55,30%. Artinya hal ini menggambarkan bahwa anak memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK se-Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dimana korelasi yang terbentuk adalah korelasi positif artinya semakin baik tingkat pendidikan ayah maka kemampuan berbicara anak akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi Agustina. 2015. *Hubungan Antara Interaksi Orangtua dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun di TK Pertiwi Babakan Kalimantan Perbalingga Jawa Tengah*. Vol. 4. No. 2. 2018. (online). (diakses pada 22 januari 2019).
- Febrialismanto dan Nur Hidayatun. 2018. *A Study on the First Grade Students in Communicating Language at SD005 Bukit Ranah Kampar*. EDUCHILD. Pekanbaru.
- Febrialismanto dan Hukmi. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bernyanyi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Labor Universita Riau*. EDUCHILD. Pekanbaru. Vol. 5 No. 1 Tahun 2016.

- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Lee. 2011. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Di SMK*. Vol. 3. No. 2. 2018. (online). (diakses pada 22 januari 2019).
- Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada. Jakarta.
- Nurbiana Dhieni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nurdin. 2017. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikomotor Pada Anak TK Islam Hikmah Birrulwalidain Perumnas Koto Palopo*. Vol. 6 No. 1 Tahun 2017. (online). (diakses pada 24 oktober 2019).
- Rita Kurnia. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insan. Pekanbaru.
- Rita Kurnia. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish. Yogyakarta.
- Rita Kurnia dan Zulkifli N. 2016. *Efektivitas Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Air Tiris Kecamatan Kampar*. EDUCHILD. Pekanbaru. Vol. 5 No. 1 Tahun 2016.
- Setyo. 2014. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*. Vol. 3. No. 2, 2018. (online). (diakses pada 22 januari 2019).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Suryawan, A. 2012. *Penyebab Anak Alami Keterlambatan Berbicara*. Jawapos. 6 Maret 2012
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Ekajaya. Jakarta.